

## **BERITA PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR TANAH ABANG (Analisis Framing Pan & Kosicki Pada Media *republika.co.id* dan *kompas.com*)**

*News of the Arrangement Street Vendors at Tanah Abang Market (Framing Analysis of Pan & Kosicki in Media *republika.co.id* and *kompas.com*)*

Putu Dea Saraswati Wirawan<sup>1</sup>, Rana Akbari Fitriawan<sup>2</sup> Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom <sup>1</sup>[deasaraswati19@gmail.com](mailto:deasaraswati19@gmail.com), <sup>2</sup>[ranaakbarifitriawan@gmail.com](mailto:ranaakbarifitriawan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Melihat bagaimana pemberitaan mengenai penataan PKL di Tanah Abang yang mengambil kebijakan untuk menutup Jalan Jatibaru yang dibingkai oleh dua media yaitu *kompas.com* dan *republika.co.id* periode 2 Desember 2017 hingga 31 Januari 2018 ditinjau dari struktur sintaksis, tematik, skrip dan retorik. Teori yang penulis pakai pada penelitian ini adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online *kompas.com* melakukan pembingkai berita yang lebih memihak kepada masyarakat, pedagang, pengunjung pasar, dan supir angkutan umum. Hal ini terlihat dari isi berita yang disampaikan sesuai dengan pernyataan narasumber. Pemilihan narasumber pun hanya seputar masyarakat dan warga sekitar tidak melibatkan pemerintah didalamnya dimana *republika.co.id* memilih narasumber dari pihak yang memiliki jabatan yaitu seperti Kepala Humas PT Transjakarta dan Wakil Gubernur Sandiaga Uno. Sedangkan pembingkai berita yang dilakukan oleh media *republika.co.id* lebih menunjukkan keberpihakan kepada pihak pemerintah selaku pihak yang memutuskan penutupan Jalan Jatibaru. Hal ini terlihat dari isi berita pada *kompas.com* yang selalu melihat dari sisi masyarakat sekitar Kawasan Pasar Tanah Abang. Kesimpulan pada penelitian terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara media *kompas.com* dan *republika.co.id* dalam membingkai berita mengenai penataan PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Berita, Media, PKL Tanah Abang, Konstruksi Media Massa

### **ABSTRACT**

*Seeing how the news on street vendor arrangement in Tanah Abang which took the policy to close Jatibaru Road which was framed by two media namely *kompas.com* and *republika.co.id* for December 2, 2017 to January 31, 2018 was viewed from syntactic, thematic, script and rhetorical structures. The theory that the author uses in this study is the analysis of framing Zhongdang Pan and Kosicki. The research method is qualitative research methods. The results of the study show that *kompas.com* online media conducts news framing that is more impartial to the public, traders, market visitors, and drivers of public transportation. This can be seen from the contents of the news submitted in accordance with the statement of the resource person. The selection of speakers was only about the community and the surrounding community did not involve the government in it, where *republika.co.id* chose speakers from parties who held positions, such as PT Transjakarta's Kepala HUmAs and Deputy Governor Sandiaga Uno. Whereas the news framing carried out by the media *republika.co.id* showed more partiality to the government as the party who decided to close the Jatibaru Road. This can be seen from the contents of the news on *Kompas.com* which always sees from the side of the community around the Tanah Abang Market Area. The conclusion of the study shows a significant difference between the media *kompas.com* and *republika.co.id* in framing the news about the arrangement of street vendors in Tanah Abang Market, Central Jakarta.*

*Keywords: News, Media, PKL Tanah Abang, Mass Media Construction*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman juga turut diikuti dengan perkembangan teknologi yang begitu pesa. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilih, diantaranya realitas politik. Seperti pada penelitian ini mengenai penataan PKL Tanah Abang, dimana setiap isunya selalu dikaitkan dengan kepentingan politik. Seperti yang ditulis oleh Tirto.id, PKL menjadi salah satu agenda politik yang disebutkan oleh Sandiaga Uno. Tuchman menjelaskan mengenai media massa bahwa disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita. (Sobur, 2015:88).

Pemilihan berita dilakukan peneliti dengan cara mengamati berita yang di terbitkan republika.co.id dan kompas.com dari 3 Desember 2017 – 31 Januari 2018 karena menurut peneliti berita-berita yang dituliskan media tersebut memiliki kecenderungan politik. Terdapat 60 berita pada portal berita republika.co.id dan terdapat 51 berita pada portal berita kompas.com. Selain itu, peneliti juga mempunyai pertimbangan lain sebagai acuan media mana yang akan dipilih, yakni karena terdapat perbedaan berita dari 3 sudut pandang antara lain dari sudut pandang pengguna jalan kendaraan bermotor, dari sudut pandang kebijakan penutupan jalan, dan dari sudut pandang pendapatan PKL.. Peneliti mengambil 3 berita dari republika.co.id dan 3 berita dari kompas.com.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisis Framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Dengan menggunakan metode penelitian framing ini akan terlihat bagaimana setiap media khususnya media daring kompas.com dan republika.co.id membingkai suatu peristiwa atau berita mengenai kebijakan pemerintah menutup Jalan Jatibaru untuk penataan PKL di Tanah Abang. Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembingkai Berita Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat (Analisis Framing Pan & Kosicki pada Media republika.co.id dan kompas.com .Periode 2 Desember 2017 – 31 Januari 2018)’’”.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pendahuluan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai penataan PKL di Pasar Tanah Abang dari struktur sintaksis?
2. Bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai penataan PKL di Pasar Tanah Abang ditinjau dari struktur skrip?
3. Bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai penataan PKL di Pasar Tanah Abang ditinjau dari struktur tematik?
4. Bagaimana konstruksi pemberitaan mengenai penataan PKL di Pasar Tanah Abang ditinjau dari struktur retorik?

## 2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Media Massa

komunikasi melalui media massa seperti media cetak dan elektronik. Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet.[1]

### 2.2 Media Dalam Jaringan (Daring)

Media dalam jaringan menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan. [2]

### 2.3 Online Journalism

*Online journalism* adalah model baru dari Journalism, yang membuat online journalism berbeda dengan conventional journalism terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. [3]

2.4 Berita

Berita yang dimuat di media massa selalu berkaitan dengan sejumlah isu-isu yang ada di lingkungan masyarakat. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk. [4]

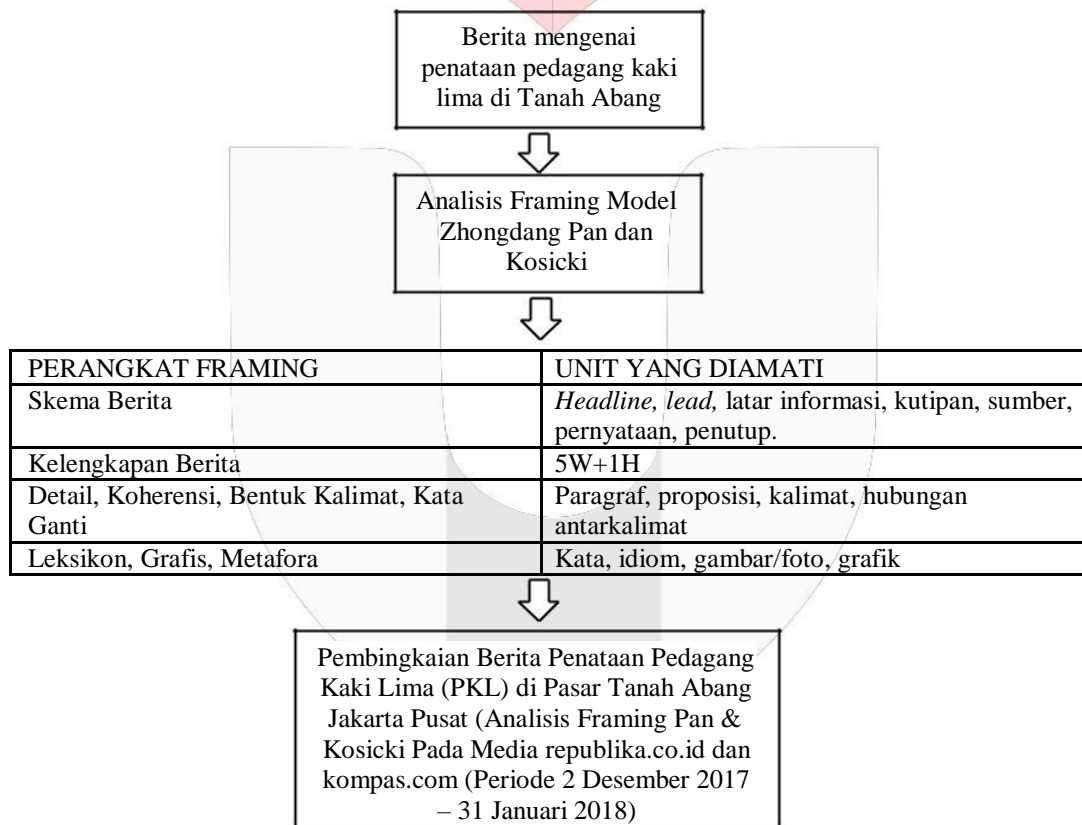
2.5 Teori Framing

Sejalan dengan Eriyanto mengenai *framing* ini merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas serta melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Terdapat empat model *framing* untuk menganalisis pembingkai berita. Salah satunya model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut[5]

2.6 Konstruksi Sosial Media Massa

Posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi ‘konstruksi sosial atas realitas” dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. [6]

2.7 Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Framing sendiri merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini akan berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis framing karena memang penelitian ini ingin melihat bagaimana media daring

kompas.com dan republika.co.id mengkonstruksi realitas mengenai penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam bentuk berita yang disampaikan kepada masyarakat.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Frame Berita 1 dari Sudut Pandang Pengguna Jalan Kendaraan Bermotor pada kompas.com Judul berita : Anies Tutup Jalan Jatibaru Tanah Abang, Ini Kata Pejalan Kaki hingga Sopir Angkot

**Ditinjau dari segi sintaksis**, menunjukkan adanya keberpihakan yang dilakukan oleh media kompas.com. Judul berita yang ditulis dengan susunan kalimat yaitu seperti ini, *“Anies Tutup Jalan Jatibaru Tanah Abang, Ini Kata Pejalan Kaki hingga Sopir Angkot”*, menunjukkan bahwa perencanaan menurunkan PKL ke jalan raya sehingga Jalan Jatibaru ditutup yang dilakukan oleh Anies salah satunya mengundang pendapat masyarakat yang berupa dikeluhkan oleh warga yang berkendara dan biasa melalui jalan di sekitar Pasar Tanah Abang. Selain itu, judul teks yang dibuat menunjukkan adanya efek yang ditimbulkan dari perencanaan ini terhadap pengguna jalan seperti sopir angkutan umum. Penulisan berita lebih ditekankan kepada masyarakat bukan kepada pemerintah.

**Ditinjau dari segi tematik**, ada 3 tema yang terdapat dalam teks berita tersebut yang mana ketiga tema tersebut masih pada jalur yang sama yakni tanggapan masyarakat yang menyampaikan keberatannya mengenai rencana penutupan Jalan Jatibaru untuk menata para PKL dan pejalan kaki di Pasar Tanah Abang. Tema pertama, yaitu pernyataan bahwa Muhamad Kosasih merasa keberatan karena jarak tempuh untuk pengendara motor menjadi lebih jauh. Tema kedua yaitu, pernyataan Eri yang menyampaikan keluhannya tentang rencana penutupan Jalan Jatibaru. Tema ketiga yaitu, pernyataan dari Emen yang bekerja sebagai sopir angkutan umum M10 rute Jembatan lima-Tanah Abang.

**Ditinjau dari segi skrip**, berita ini menjelaskan bagaimana Muhamad Kosasih sebagai pengendara motor, Eri yang bekerja sebagai tukang ojek, dan Emen seorang sopir angkutan umum (*who*) menyampaikan keluhan mengenai kondisi yang akan dirasakan jika penutupan Jalan Jatibaru dilakukan (*what*) dan sebagai pengguna jalan pula, Muhamad Kosasih dan Eri merasa keberatan karena mereka harus menggunakan jalan alternatif yang jaraknya lebih jauh dari biasanya (*why*). Sebagai sopir angkot, Emen belum mengetahui akan rencana penutupan tersebut dan ia juga belum diberi tahu tentang perubahan rute angkutan umum jika Jalan Jatibaru ditutup (*how*). Pernyataan tersebut dikatakan pada hari Kamis, 12 Desember 2017 (*when*) di kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat (*where*).

**Ditinjau dari segi retorik**, pada berita satu ini dapat dilihat pada paragraf pertama yaitu pada kalimat *“Keputusan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menutup Jalan Jatibaru Raya Tanah Abang, Jakarta Pusat untuk pedagang kaki lima (PKL) membuat pengendara motor kebingungan.”*. Pada kalimat tersebut terdapat penulisan Gubernur DKI Jakarta sebelum penyebutan nama Anies Baswedan yang artinya kompas.com ingin mempertegas bahwa Anies Baswedan adalah Gubernur yang memerintah DKI Jakarta saat ini. Selain itu terdapat juga kata idiom Pedagang Kaki Lima (PKL), kata idiom tersebut menjelaskan pekerjaan seseorang yang menjajakan dagangan dan melakukan kegiatan jual beli di jalanan.

4.1.2 Frame Berita 2 dari Sudut Pandang Pengguna Jalan Kendaraan Bermotor pada republika.co.id Judul berita : Jumlah Penumpang Transjakarta Tanah Abang Explorer Meningkat

**Ditinjau dari segi sintaksis**, dapat dilihat dari judul berita republika.co.id pada pemberitaan penataan Jalan Jatibaru Tanah Abang dari sudut pandang pengguna jalan bagi kendaraan bermotor dengan menggunakan judul *“Jumlah Penumpang Transjakarta Tanah Abang Explorer Meningkat”* menunjukkan pihak dari republika.co.id memperlihatkan bahwa memang berita ini menunjukkan keberpihakan yaitu hanya berfokus pada bagaimana tanggapan dari pihak Kepala Humas PT Transjakarta, Wibowo mengenai penataan Jalan Jatibaru Tanah Abang. Dari judul yang dituliskan pembaca dapat mengetahui bagaimana tanggapan Wibowo mengenai peminat warga yang berada di Kawasan Pasar Tanah Abang menggunakan transportasi umum. Seperti yang diketahui Jalan Jatibaru yang ditutup tidak memperbolehkan kendaraan berlalu-lalang seperti sebelumnya, namun jalan ini hanya bisa dilalui dengan Transjakarta Tanah Abang explorer yang mengelilingi Pasar Tanah Abang setiap harinya. Penggunaan

kata “Meningkat” menunjukkan bahwa semakin tinggi minat warga menggunakan transportasi umum tersebut dalam melakukan aktivitas di sekitar Pasar Tanah Abang.

**Ditinjau dari segi tematik**, teks berita ini mengandung 2 tema yang berkaitan satu sama lain. Tema pertama dari teks berita ini adalah informasi yang menyatakan bahwa ada perubahan baru yang terlihat di Pasar Tanah Abang. Diawal berita tersebut secara tegas diberitahukan kepada para pembaca bahwa terdapat Bus Transjakarta Tanah Abang Explorer yang lewat di depan Stasiun Pasar Tanah Abang. Tema kedua yaitu mengenai peningkatan jumlah penumpang dari hari ke hari. Tema tersebut didukung dengan pernyataan Wibowo bahwa kapasitas yang disediakan kurang lebih untuk 69 orang disetiap busnya.

**Ditinjau dari segi skrip**, Dengan berita kedua yang diterbitkan oleh republika.co.id mengenai jumlah penumpang Bus Transjakarta Tanah Abang Explorer ini membicarakan tentang tanggapan dari PT Transjakarta, yakni Wibowo yang menjabat sebagai Kepala Humas PT Transjakarta (*Who*), yang secara rinci menyatakan bahwa jumlah penumpang Bus Transjakarta Tanah Abang Explorer dapat mencapai total penumpang 30.000 orang (*what*). Dalam kegiatan ini Wartawan republika.co.id melihat kondisi pasar yang berbeda karena adanya kehadiran dari Bus Transjakarta Tanah Abang Explorer yang lewat di depan Stasiun Tanah Abang (*why*). Disediakan banyaknya 15 unit bus yang diharapkan bisa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut narasumber mengatakan kapasitas penumpang yang terdapat disetiap busnya (*How*). Pernyataan tersebut disampaikan Wibowo saat dihubungi republika.co.id pada rabu, 27 Desember 2017 (*When*).Di Jakarta (*Where*).

**Ditinjau dari segi retorik**, paragraf pertama teks berita pada kalimat “*Penataan Jalan Jati Baru Tanah Abang, Jakarta Pusat memberi pemandangan yang berbeda daripada biasanya. Salah satunya adalah Transjakarta Tanah Abang Explorer yang lalu lalang di jalan depan Stasiun Tanah Abang setiap harinya.*” terdapat penulisan pemandangan yang berbeda, kata pemandangan memiliki arti sebuah situasi yang dapat dipersepsikan melalui komponen indra pengelihatan mata. Wartawan republika.co.id ingin memberitahu pembaca bahwa setelah penutupan Jalan Jatibaru yang dilakukan, ada hal lainnya yang membuat Jalan Jatibaru berbeda, selain berpindahnya para PKL dari trotoar ke jalan raya. Bus Transjakarta Tanah Abang adalah kendaraan umum yang baru disediakan. Selain itu dalam teks berita 2, republika.co.id menggunakan kata lalu lalang yang memiliki makna berjalan berkali-kali. Hal tersebut ingin ditunjukkan oleh penulis bahwa Bus Transjakarta melewati jalan di depan Stasiun Pasar Tanah Abang berulang atau berkali-kali.

#### 4.1.3 Frame Berita 3 dari Sudut Pandang Warga Sekitar pada kompas.com

Judul berita : Warga Tanah Abang Pertanyakan Kebijakan Penutupan Jalan

**Ditinjau dari segi sintaksis**, menggunakan judul “*Warga Tanah Abang Pertanyakan Kebijakan Penutupan Jalan*” sudah langsung memberikan penegasan bahwa berita ini berpihak kepada tanggapan warga yang tinggal di sekitar Pasar Tanah Abang terhadap keputusan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan mengenai penutupan ruas jalan di depan Stasiun Tanah Abang. Dengan membaca judulnya saja pembaca sudah langsung mengetahui kebijakan penutupan jalan yang dilakukan dapat merugikan beberapa pihak salah satunya warga yang tinggal di sekitar Pasar Tanah Abang. Dalam judul menunjukkan bahwa warga tidak yakin kalau penutupan jalan ini solusi yang baik untuk dilakukan kalau jalan raya diganti fungsinya menjadi tempat untuk lapak PKL, pasalnya Jalan Jatibaru menjadi tempat akses keluar masuknya beberapa pemukiman warga dan sekarang tidak bisa dilewati sehingga mempersulit warga sekitar Pasar Tanah Abang merasa terganggu.

**Ditinjau dari segi tematik**, menjelaskan keluhan warga sekitar yang diwakili oleh Budiharjo sebagai Ketua RW 001 Kampung Bali, Tanah Abang mengenai situasi yang terjadi saat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan penutupan Jalan Jatibaru di Pasar Tanah Abang untuk penataan para PKL.

**Ditinjau dari segi skrip**, membahas mengenai tanggapan Budiharjo sebagai Ketua RW 001 Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang (*Who*) yang meragukan keputusan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait kebijakan penutupan Jalan Jatibaru yang dilakukan untuk penataan PKL yang ada di Kawasan Pasar Tanah Abang berjualan. (*What*). Ada beberapa alasan yang dijabarkan Budiharjo mengapa ia meragukan kebijakan penutupan Jalan Jatibaru tersebut diantaranya adalah karena hingga penutupan jalan itu dilakukan, Budiharjo mengaku Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak melibatkan warga sebelum memutuskan kebijakan tersebut. Selain itu, Budiharjo juga mengatakan bahwa saat ini tidak bisa

dilewati warga hingga menyulitkan mobilitas warga untuk akses keluar masuk. Alasan lain dikatakan Budiharjo dia meragukan kebijakan penutupan Jalan Jatibaru ini adalah karena menurutnya lebih menyukai cara penataan PKL pada pemerintahan sebelumnya karena dia merasa kebijakan ini berlawanan dengan fungsi jalan raya yang semestinya untuk jalur lalu lintas bukan ditutup untuk tempat berjualan PKL (*Why*). Penjelasan mengenai alasan diragukannya keputusan penataan PKL yang berujung dengan kebijakan penutupan Jalan Jatibaru itu dijabarkan secara merinci oleh Budiharjo. Namun di pernyataan terakhir yang dituliskan pada teks berita ini ketika akan ditanyakan mengenai langkah bagaimana yang akan diambil oleh Budiharjo sebagai Ketua RW 001 dalam menyampaikan keluhan-keluhan tersebut, Budiharjo menjawabnya dengan tegas dan berkata akan menyampaikan langsung ke Balai Kota bersama warga lainnya (*How*). Pernyataan tersebut dikatakan oleh Budiharjo pada hari Jumat, 22 Desember 2017 di Tanah Abang, Jakarta Pusat. (*Where*)

**Ditinjau dari segi retorik**, Pada paragraf kedua teks berita dapat dilihat dalam kalimat “Ketua RW 001 Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Budiharjo mengatakan, penutupan jalan tersebut membuat akses keluar masuk warga kini tak bisa dilewati.” terdapat kata Ketua RW 001 Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang sebelum penyebutan nama Budiharjo. Penyebutan tersebut digunakan oleh kompas.com untuk menegaskan bahwa Budiharjo adalah salah satu perwakilan warga setempat yang akan memberikan tanggapan mengenai kebijakan penutupan jalan tersebut. Selain itu dalam teks berita dapat dilihat bahwa kompas.com menggunakan Budiharjo sebagai narasumber karena sesuai dengan judulnya, berita ini hanya ingin menyampaikan tanggapan dari sisi warga. Sebagai Narasumber, Budiharjo dianggap sebagai sumber yang kuat karena memiliki jabatan sebagai perwakilan warga yaitu Ketua RW. Selain itu, terdapat kata akses keluar masuk yang memiliki makna jalan yang digunakan warga untuk pergi keluar dari tempat mereka tinggal ataupun jalan yang biasa dilewati warga untuk menuju tempat tinggalnya.

#### 4.1.4 Frame Berita 4 dari Sudut Pandang Warga Sekitar pada republika.co.id Judul berita : Sandi; Kemacetan di Tanah Abang Berkurang

**Ditinjau dari segi sintaksis**, judul berita yang menyusun dengan kalimat “Sandi: Kemacetan di Tanah Abang Berkurang” memperlihatkan bahwa isi dari teks berita ini pihak republika.co.id tidak memberikan suatu kesimpulan melainkan lebih mengajak para pembaca untuk melihat bagaimana pernyataan Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Salahuddin Uno setelah dilakukannya penataan PKL di kawasan Pasar Tanah Abang. Ia mengatakan tingkat kemacetan menurun. Terdapat tanda titik dua pada judul menjelaskan bahwa sandi memberi tahu kalau ada sebuah dampak yang ditimbulkan dari penataan PKL tersebut. Kalimat yang diawali dengan “Sandi : ” dimana berita ini berisi tentang tanggapan Sandiaga Uno yang terdapat pada judul berita membawa rasa penasaran dibenak pembaca mengenai tanggapannya setelah beberapa hari dilakukan penataan untuk PKL di Pasar Tanah Abang.

**Ditinjau dari segi tematik**, terdapat 2 tema dalam teks berita tersebut yaitu Sandiaga Uno mengatakan tingkat kemacetan menurun. Sebagai yang diketahui bahwa penutupan Jalan Jatubaru sepanjang 400 meter sudah beberapa hari ditutup untuk tempat PKL berjualan sehingga tidak ada kendaraan yang dapat melintasi jalan tersebut. Selanjutnya tema kedua dari teks berita ini adalah terdapat informasi yang dituliskan oleh republika.co.id yaitu konsep penataan kawasan Tanah Abang yang bertajuk Sinergi Tanah Abang.

**Ditinjau dari segi skrip**, membicarakan tentang bagaimana tanggapan Sandiaga Uno setelah beberapa hari dilakukannya penataan PKL di kawasan Pasar Tanah Abang (*What*), Sandiaga Salahuddin Uno yang merupakan Wakil Gubernur DKI Jakarta (*Who*) yang memberikan tanggapannya dan mengatakan bahwa data kemacetan yang diperoleh belum pasti karena baru berlangsung tiga hari dan belum terlihat saat hari kerja. Sebelumnya Jalan Jatibaru memang padat karena banyak PKL tidak tertib berjualan di trotoar sampai turun ke badan jalan sehingga jalan terasa sesak ditambah padatnya kendaraan umum maupun pribadi (*Why*). Sandiaga Uno menjelaskan bahwa rencana penataan PKL di kawasan tersebut bertajuk sinergi Tanah Abang. Yang saat ini dilakukan penutupan Jalan Jatibaru merupakan salah satu tahap jangka pendek (*How*). Pernyataan itu disampaikan oleh narasumber pada Jumat malam, tanggal 29 Desember 2017 (*When*) di Balai Kota DKI Jakarta (*Where*).

**Ditinjau dari segi retorik**, paragraf pertama teks berita pada kalimat “Wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan tingkat kemacetan menurun setelah dilakukan penataan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Tanah Abang mulai Jumat (22/12).” Terdapat kata Wakil

Gubernur DKI Jakarta sebelum penyebutan nama Sandiaga Salahuddin Uno, wartawan [republika.co.id](http://republika.co.id) ingin memberitahu pembaca bahwa Sandiaga adalah Wakil Gubernur DKI Jakarta yang akan menyampaikan tanggapannya setelah beberapa hari dilakukan penataan terhadap PKL di kawasan Pasar Tanah Abang. Selain itu teks berita yang ditulis [republika.co.id](http://republika.co.id) menggunakan nama panggilan Sandiaga setiap menyebutkan nama Sandiaga Salahuddin Uno hal tersebut digunakan oleh [republika.co.id](http://republika.co.id) untuk menunjukkan bahwa Sandiaga adalah sosok yang akrab.

#### 4.2 Pembahasan

Secara keseluruhan, pembingkai berita yang dibuat oleh [kompas.com](http://kompas.com) lebih menunjukkan keberpihakan kepada warga dan pengguna jalan melihat dari isi berita yang menunjukkan selalu melihat dari sisi keluhan masyarakat dibandingkan dengan pemerintah. Selain itu pun hal ini terlihat dari pemilihan narasumber dari kedua berita yang dipublikasikan oleh [kompas.com](http://kompas.com) semua narasumber yang dipilih adalah dari kalangan masyarakat yang merasa dirugikan akibat kebijakan tersebut. Judul berita yang dipakai oleh [kompas.com](http://kompas.com) pun menggunakan kalimat yang menarik sehingga menarik perhatian para pembaca untuk membaca berita tersebut.

Sedangkan pembingkai berita yang dilakukan oleh [republika.co.id](http://republika.co.id) juga terlihat keberpihakan kepada pihak pemerintah terhadap kebijakannya, hal ini dilihat dari isi-isi beritanya, berita yang disampaikan hanya menuliskan sisi positif dari kebijakan yang dilakukan dalam penataan PKL di Tanah Abang. Pemilihan narasumber yang dipakai untuk melengkapi teks berita pun menggambarkan kebijakan ini menguntungkan masyarakat, dimana memakai narasumber dari pihak Pemerintah yaitu Sandiaga Uno.

### 5. KESIMPULAN

1. Ditinjau dari struktur sintaksis, media [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) sama-sama cenderung menggunakan judul berita dengan kalimat yang menarik perhatian pembaca dan sudah membuat kesimpulan di judulnya. Narasumber yang dipilih oleh [republika.co.id](http://republika.co.id) lebih kuat karena memakai narasumber dari pihak-pihak yang memiliki jabatan. Sedangkan pemilihan narasumber pada berita di [kompas.com](http://kompas.com) juga terlihat kuat karena memakai narasumber dari warga, pedagang, pengunjung, dan supir angkutan umum. Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber di media [republika.co.id](http://republika.co.id) tidak ada yang terlihat memprovokasi dan terlihat tidak netral karena hanya menonjolkan sisi baik dari kebijakan yang dilakukan jika dibandingkan dengan pernyataan yang disampaikan narasumber pada media [kompas.com](http://kompas.com) yang terkesan menggebu dan lebih menarik para pembacanya untuk turut mempercayai pada apa yang dikatakan oleh narasumber karena mereka merasakan dampak akibat dari kebijakan tersebut.
2. Ditinjau dari struktur skrip, berita pada [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) yang sama-sama memiliki kelengkapan unsur berita (5W+1H), Teks berita di [kompas.com](http://kompas.com) cenderung hanya melihat ke arah masyarakat saja terkait penataan PKL yang dilakukan sampai menutup Jalan Jatibaru sedangkan berita-berita pada [republika.co.id](http://republika.co.id) terlihat lebih memihak ke pemerintah. Jika dilihat dari waktu terbitnya berita, berita-berita pada media [kompas.com](http://kompas.com) lebih cepat terbitnya dibandingkan berita pada [republika.co.id](http://republika.co.id).
3. Ditinjau dari segi tematik, isi berita pada [republika.co.id](http://republika.co.id) hanya mengangkat tema mengenai tanggapan dari pihak Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan PT Transjakarta mengenai penutupan jalan untuk penataan PKL di Pasar Tanah Abang. Sedangkan berita pada [kompas.com](http://kompas.com) juga hanya membicarakan mengenai bagaimana tanggapan masyarakat, pengunjung maupun pedagang mengenai penataan PKL tersebut.
4. Ditinjau dari struktur retorik, gambar yang dipakai pada berita di [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) sama-sama menampilkan suasana yang ada di Jalan Jatibaru dan Kawasan Pasar Tanah Abang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 4
- [2] Mondry, 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [3] Santana K., Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. hlm 20
- [4] Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [5] Eryanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group. hlm 252
- [6] Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Soisal Media Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

